

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian di atas yang menyatakan bahwa Manajemen Mutu Terpadu atau TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. disamping itu *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Dalam uraian di bab-bab lain sebelumnya juga telah dinyatakan pula bahwa hubungan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dikaitkan dengan desain pembangunan *religious culture* di sekolah, cukup erat terutama pada membantu dalam percepatan untuk merealisasikan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama, yaitu;

- a) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama,
 - b) untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- (Kemenag RI.2011, PP.55/2007:7)

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam membangun *religious culture* di Sekolah Dasar Paliyan I Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul menyimpulkan bahwa;

1. Kepala sekolah sebagai pengelola telah melakukan upaya kerja tim dengan melibatkan semua warga sekolah dalam mengelola lembaga yang di ampunya, disamping memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah, Kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada para rekan kerjanya yang berusaha menciptakan *religious culture* di sekolahnya dengan memberikan dukungan *moril* maupun *matriel*, terutama dalam proses pembiasaan warga sekolah untuk beribadah dan *ukhuwah* mempererat persaudaraan/kemitraan.
2. Keberhasilan kerjasama tim dalam membangun *Religious Culture* di Sekolah Dasar Negeri Paliyan I dapat teridentifikasi dalam data dan fakta yang peneliti sajikan di bab sebelumnya, yaitu; berdirinya masjid yang cantik di halaman depan sekolah, menyelenggarakan pengajian hari-hari besar Islam, mengadakan pesantren kilat, buka bersama siswa, guru dan karyawan sebagai bentuk kebersamaan yang menunjukkan adanya kerekatan hubungan sesama warga sekolah.

Jadi jelaslah bahwa dengan mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu untuk membangun *Religious Culture* atau budaya beragama di sekolah adalah usaha terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam

sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka SDN Paliyan I menurut hemat penulis telah memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai sekolah yang telah menggunakan sistem Manajemen Mutu Terpadu dalam membangun tim untuk mewujudkan *religious culture* di sekolah.

Pernyataan ini berdasarkan juga pada pendapat yang menyatakan bahwa Manajemen Mutu Terpadu telah dilakukan oleh suatu lembaga, manakala terindikasi adanya beberapa kriteria, diantaranya ; Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, memiliki opsi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerjasama tim, memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan yang terkendali, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

B. Saran

Selanjutnya untuk mempertahankan kondisi SDN Paliyan I agar tetap dalam jalan ke arah Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu untuk membangun *religious cultur* di sekolah, maka perlulah kiranya sekolah mengupayakan adanya peningkatan profesionalisme para gurunya sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP, dengan jalan ;

- 1) Program *in service education* yaitu program yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan keilmuan, berupa penyetaraan gelar kependidikan dan penataran.
- 2) Program *in service training* yaitu program yang pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk penataran-penataran kepada para guru dan calon guru (GTT).
- 3) Untuk mengokohkan motivasi dan dalam rangka membangun *religious cultur* di sekolah serta memperkuat semangat perlu diselenggarakan outbond bagi seluruh perangkat baik guru dan karyawan secara berkala.
- 4) Guna membangun keakraban dan kerjasama tim diperlukan penggiatan silaturahmi dan kajiann agama (siraman rohani) bagi Guru dan Karyawan SDN Paliyan I secara bergilir dari rumah ke-rumah guru dan karyawan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan Iman, Islam dan Kesehatan sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, akhirnya tugas menyusun

tesis di Program Pasca Sarjana Studi Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam ini dapat terselesaikan.

Bagi peneliti ini adalah merupakan kenikmatan tersendiri karena ditengah-tengah terpaan ujian kehidupan dunia ini akhirnya dengan segala upaya sirnalah 'rasa putus asa' karena didalam dada masih ada rasa 'aku harus bisa', kemauan kerja keras, usaha dan do'a yang peneliti lakukan untuk bangkit dari 'kemalasan' ternyata kini tidak sia-sia.

Ada pepatah mengatakan 'tiada gading yang tak retak' demikian juga dengan tesis ini yang masih jauh dari sempurna, namun demikian peneliti tetap berharap semoga karya yang kecil ini dapat bermanfaat baik pada diri peneliti, maupun para pemberhati pendidikan generasi yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT saja peneliti bermunajad semoga karya kecil ini di dapat dinilai sebagai salah satu bentuk amal ibadah peneliti/penulis guna kemajuan di bidang pendidikan Islam.